

Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui metode *discovery learning*

Sri Wahyuni Widayati
SMK N 3 Wonosari

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan prestasi dan keaktifan siswa dengan metode discovery learning pada mata pelajaran bahasa Inggris, khususnya siswa kelas XII jurusan tata boga SMKN 3 Wonosari tahun ajaran 2021/2022.. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XII tb 2 SMK N 3 Wonosari sangat rendah. Metode yang digunakan adalah metode "Discovery Learning" atau Penelitian Tindakan Kelas yang berisi alur penelitian meliputi empat tahapan dimulai dari perencanaan tindakan, implementasi tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Keempat tindakan tersebut membentuk siklus penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah, observasi dan melakukan refleksi. Penelitian ini dianalisis dengan teknik slama skala Likert dengan skala skor (Scoring) beserta kualifikasi hasil penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Terbukti meningkatnya keaktifan belajar siswa hingga mencapai 87,8% (sangat tinggi) dan meningkatnya hasil belajar hingga mencapai ketuntasan 81,25% pada akhir siklus II. Implementasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran discovery learning dapat dikembangkan dan diterapkan guru Bahasa Inggris dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar

Kata kunci: metode *discovery learning*, hasil belajar, siswa aktif

Abstract

The purpose of this study is to improve student achievement and activeness using the discovery learning method in English subjects, especially class XII students majoring in culinary arts at SMKN 3 Wonosari in the 2021/2022 academic year. The problem raised in this study is that the activeness and learning outcomes of students in class XII tb 2 SMK N 3 Wonosari are very low. The method used is the "Discovery Learning" method or Classroom Action Research which contains a research flow including four stages starting from action planning, action implementation, observation, analysis and reflection. The four actions form a collaborative research cycle, namely working together to identify problems, observe and reflect. This research was analyzed using the Likert scale technique with a scoring scale (Scoring) along with the qualification of the assessment results. The results showed that the discovery learning model can improve student activeness and learning outcomes in learning English. It was proven that the increase in student learning activeness reached 87.8% (very high) and the increase in learning outcomes reached 81.25% completeness at the end of cycle II. The implementation of the results of this study is that the discovery learning model can be developed and applied by English teachers in an effort to improve student activeness and learning outcomes.

Keywords: discovery learning method, learning outcomes, active students

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan kita. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga bisa menjadi manusia yang terdidik. Pendidikan kita dapatkan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Meningkatnya kualitas pendidikan merupakan tujuan yang diharapkan dalam pembangunan pendidikan nasional.

Para guru yang berperan langsung dalam pendidikan selalu berusaha mendidik para siswa membentuk pribadi yang positif dan menjadi manusia yang beriman untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Tapi pada kenyatannya hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Demikian pula yang terjadi pada saat pembelajaran Bahasa Inggris di SMK N 3 Wonosari. Berdasarkan observasi pada tanggal 13 November 2021 keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran bahwa siswa kurang fokus, siswa masih enggan bertanya, siswa banyak yang ramai dan pasif dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian. Dari 35 siswa hanya ada 16 siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), yang ditentukan oleh sekolah, atau 45,71 % dari jumlah siswa.

Rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya adalah guru mengajar secara monoton atau tidak adanya variasi yang kreatif dalam menjabarkan pelajaran. Guru

senantiasa menggunakan metode ceramah sehingga para siswa akan merasa bosan dan mengantuk yang diakibatkan karena tidak ada gerak dan aktifitas siswa. Untuk itu dibutuhkan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran discovery learning. Dalam pembelajaran discovery leaning, kegiatan atau pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan lain sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Melalui penerapan model pembelajaran discovery learning diharapkan siswa akan lebih aktif mengikuti pembelajaran bahasa Inggris sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Kelas XII TB 2 SMK N 3 Wonosari Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan proses pengkajian dengan beberapa siklus. Penelitian ini difokuskan untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran kelas, yang dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tempat penelitian Tindakan kelas ini adalah SMK Negeri 3 Wonosari. Sekolah ini terletak di Jalan Pramuka, Tawarsari, Wonosari, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini digunakan sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan, yaitu: peserta didik kelas XII TB 2 mempunyai masalah keaktifan belajar yang mungkin disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang sesuai, sehingga siswa tidak tertarik dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru; (2) hasil belajar siswa belum maksimal pada pembelajaran semester sebelumnya. Objek penelitian Tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran dengan model pembelajaran discovery learning.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKN 3 Wonosari tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 35 siswa. Penentuan Kelas XII TB2 karena kelas tersebut berdasarkan pengamatan peneliti hasil belajarnya masih menunjukkan hasil yang rendah. Dengan demikian kelas tersebut perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini berlangsung selama 2 siklus. Siklus pertama berlangsung selama 3 kali pertemuan sedangkan siklus kedua berlangsung selama 2 kali pertemuan dan diakhiri dengan tes penguasaan kompetensi dasar untuk mengukur hasil belajar siswa. Tindakan dilaksanakan di sekolah yaitu di kelas XII TB 2 SMK N 3 Wonosari. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa, kemudian menganalisa skor dari masing-masing siswa kemudian diprosentasekan. Dalam siklus 1 dapat diketahui berapa tingkat keaktifan siswa ketika proses pembelajaran dengan model pembelajaran discovery learning.

Pengamatan lain juga dilakukan oleh peneliti dengan memberikan tes pada akhir siklus 1. Peneliti memberikan soal sebanyak 20 butir dalam bentuk essay. Berdasarkan hasil test yang dilakukan pada siklus 1, ternyata belum mencapai standar yang ditentukan. Dari 35 siswa klas XII TB 2 semuanya telah mengikuti test akhir pada mata pelajaran Bahasa Inggris kompetensi dasar kalimat pengandaian dikuti oleh saran atau perintah, jumlah siswa yang mencapai KKM 62,85%.

Dari hasil observasi dapat diketahui keaktifan siswa pada siklus I meningkat dibandingkan pada observasi awal dengan kenaikan persentase dari 31,25 % menjadi 71 %. Selain keaktifan siswa meningkat, dari hasil tes juga menunjukkan kenaikan prosentase siswa yang mencapai KKM dengan kenaikan dari 45,7 % menjadi 48,57 %.

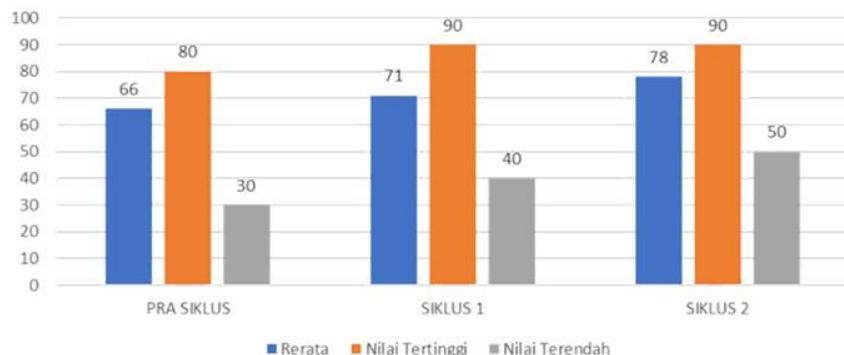
Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus I meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi yang dilakukan selama siklus I dapat dilakukan hasil refleksi. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Refleksi meliputi diskusi tentang upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui metode discovery learning. Adapun permasalahan yang dihadapi dan upaya penyelesaiannya antara lain: (1) Guru harus lebih percaya diri dalam menyampaikan materi pembelajaran; (2) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih pasif; (3) Aktivitas siswa dalam kerja kelompok masih perlu ditingkatkan.

Pada siklus II dilakukan kembali pembelajaran dengan discovery learning. Keaktifan siswa pada saat pembelajaran diamati perkembangannya serta dilakukan tes terhadap hasil belajar siswa. Hasil test yang dilakukan pada siklus II dari jumlah 35 siswa klas XII TB 2 semuanya telah mengikuti test akhir pada mata pelajaran Bahasa Inggris, yang belum mencapai KKM tinggal 6 siswa. Selain itu dilakukan penilaian keterlaksanaan penggunaan metode discovery learning pada pembelajaran Bahasa Inggris ini. Kemudian hasil dari siklus ke II ini dibandingkan serta dilihat peningkatan hasilnya dari awal, siklus I, hingga siklus II ini. Diskusi dan refleksi juga dilaksanakan untuk memutuskan apakah diperlukan tindakan perbaikan selanjutnya.

Masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada kelas XII TB 2. Kondisi yang demikian ini disebabkan oleh guru yang masih

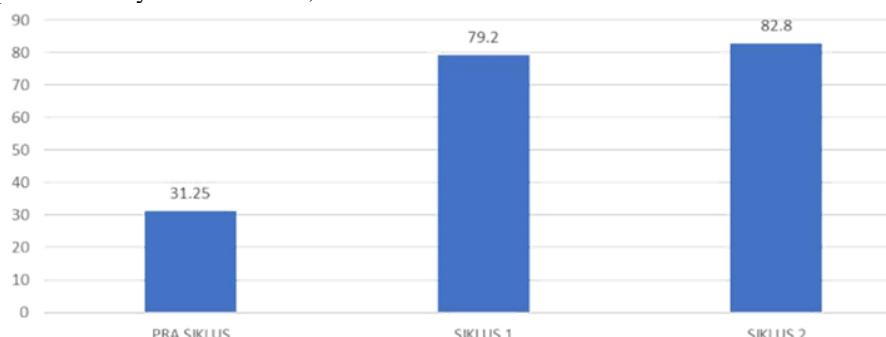
mendominasi pembelajaran dan tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, dan juga faktor siswa yaitu kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sekaligus menunjukkan rendahnya hasil pembelajaran siswa dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian hal yang paling mendasar yang perlu diatasi adalah bagaimana guru memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sekaligus berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara optimal. Untuk itu peneliti dan guru memilih model pembelajaran discovery learning untuk mengatasi masalah tersebut.

Kegiatan siklus I diawali dengan kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning selama 3 kali pertemuan. Dari 35 siswa pada siklus I pertemuan pertama. Kedua dan ketiga semua siswa masuk. Kenyataan menunjukkan bahwa dengan menerapkan model tersebut siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Dari hasil pengumpulan angket keaktifan menunjukkan peningkatan keaktifan belajar yang sangat significant. Sebelum tindakan prosentase keaktifan belajar siswa mencapai 31,25 % sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 71 %. Pada pertemuan ke 4 siswa diberikan tes penguasaan materi. Hasil belajar siswa pada siklus I ini juga mengalami peningkatan, yang semula sebelum tindakan hanya ada 45,17 % siswa XII TB 2 yang mencapai KKM sedangkan pada siklus 1 meningkat menjadi 62,85%. Sedangkan untuk keberhasilan penggunaan model pembelajaran discovery learning prosentasinya mencapai 77%.



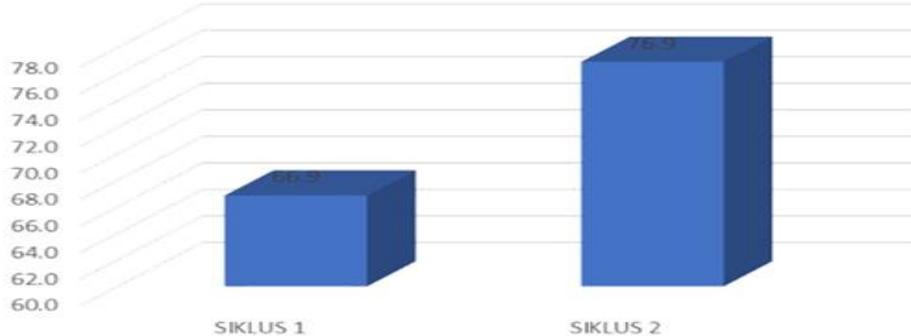
Gambar 1. Histogram Prestasi Belajar Siswa

Pada pelaksanaan siklus II, keaktifan siswa meningkat dibanding siklus pertama. Keaktifan siswa meningkat dari 71 % menjadi 81,5% atau mengalami peningkatan sebesar 10,5 %. Selain itu prosentase keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran demonstrasi discovery learning juga mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yaitu sebesar 18,5 %.



Gambar 2. Histogram Keaktifan Siswa

Pada pertemuan ke 3 siklus II diadakan tes penguasaan materi tentang teks prosedur, dan hasilnya mengalami peningkatan sebesar 16,44 %. Untuk memperjelas peningkatan keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran discovery learning pada kegiatan pra siklus, siklus I dan II disajikan dalam histogram berikut penerapan model pembelajaran discovery learning pada kegiatan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.



Gambar 3. Histogram Penerapan Discovery Learning

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada tiap siklus yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik simpulan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Hasil pengamatan proses pembelajaran tiap siklus menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XII TB 2 SMK N 3 WONOSARI pada semester genap tahun pelajaran 2021 / 2022; dan (2) Berdasarkan pemberian tes penguasaan materi pada tiap siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa hingga mencapai ketuntasan belajar klasikal 81,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I M. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery learning (DI) Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandarlampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi tidak dipublikasikan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedonno, M. A. The Fluence of IQ On Pure Discovery and Guided Discovery learning of a Complex Real-World Task. International Journal of Learning and Individual Differences. Vol: 49. Page: 11-16.
- Dewi, S N. Jampel dan Sudarma. (2015). Pengaruh Model Discovery learning Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus I Kecamatan Jembrana. e-Journal. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 3, No: 1.
- Fathina, D. Regina L dan Julia. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Materi Gaya. Jurnal Pena Ilmiah. Sumedang: UPI. Vol: 1. No: 1.
- Hamidah, N dan Mohammad J. (2014). Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud No.65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2014). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Long, L Y dan Hou, L R. (2009). Discovery and Learning of Models with Predictive State Representations for Dynamical Systems Without Riset. International journal of Knowledge Based Systems. Vol: 22. Page: 557-561.
- Musyaaddad, K. (2013). Problematika Pendidikan Di Indonesia. Edu-Bio. Vol: 4.
- Nuh, M. (2013). Menyemai Kreator Peradaban Renungan tentang Pendidikan, Agama, dan Budaya. Jakarta: Zaman.
- Prastiwi, R P. (2014). Pengaruh Implementasi Guided Discovery Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Budi Wiyata Ii Kecamatan Magelang Utara. Skripsi tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pengaruh Model Pembelajaran Discovery learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. Jurnal Mimbar. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 2. No: 1.
- Pengaruh Model Pembelajaran Discovery learning Berbasis Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati. ISSN: 2302-1705. Bireuen: Universitas Almuslim. Vol: V. No: 2.